

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru

1. Pengertian Guru

Guru merupakan teladan bagi siswa baik dari sikap, kemampuan, kecerdasan, kebijaksanaan, dan kasih sayang sehingga hal ini dilakukan oleh guru akan memberikan cerminan bagi siswa. Dalam memahami serta membimbing siswa, guru harus menunjukkan ketulusan dan kerendahan hati. Guru tidak hanya cukup mempelajari teori dalam proses pengembangan diri, tetapi guru juga harus mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan masalah sehari-hari.

Guru adalah pendidik profesional yang mendidik, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa dari usia dini hingga pendidikan menengah. Jadi, seorang guru dapat didefinisikan sebagai seorang memiliki kemampuan fisik, sosial dan emosional yang cukup.⁴ Dengan demikian, guru harus terus meningkatkan kualitas diri agar dapat melakukan peran mereka sebaik mungkin dalam proses pendidikan. Menurut Djamarah dan Aswan, karena guru adalah orang yang berpengalaman dan ahli dalam bidang atau profesi mereka. Mereka dapat membimbing dan mengarahkan

⁴ Difana Leli Anggraini et al., "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka" 1, no. 3 (2022): 295.

siswa agar menjadi orang yang cerdas dengan pengetahuan yang mereka miliki.⁵ Oleh karena itu, peran guru sangat penting untuk menentukan kemampuan intelektual dan perkembangan siswa.

Menurut Ahmad Tafsir mengatakan bahwa orang yang bertanggung jawab atas pengembangan potensi siswa adalah guru. Sementara itu, Imam Barnadib mengemukakan bahwa guru adalah individu yang secara sengaja mengubah orang lain agar meraih kedewasaan. Ahmad D. Marimba mendefinisikan guru adalah orang dewasa yang memiliki tanggung jawab mendidik, karena hak dan kewajiban mereka sebagai pendidik.⁶ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa guru merupakan seorang dewasa yang secara sadar dan penuh bertanggungjawab membimbing, mengarahkan, serta mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar mencapai kedewasaan.

Sementara itu, menurut Purwanto mendefinisikan guru sebagai individu yang telah menyampaikan pengetahuan atau keterampilan khusus kepada individu maupun kelompok.⁷ Selain itu, guru sebagai pendidik merupakan sosok yang memiliki peran dan jasa penting bagi masyarakat serta negara karena turut membentuk dan mengembangkan kemampuan serta karakter individu.

⁵ Azka Salmaa Salsabilah, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter" 5, no. 20 (2021): 7166.

⁶ M.Pd Dr. Rusydi Ananda, *Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*, ed. M.Pd Amiruddin (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), Medan, 2018).

⁷ M.M.D.M.M.P.D.W.M.P. Dr. Rinto Alexandro, *Profesil Keguruan (Menjadi Guru Profesional)* (2021).32.

Berdasarkan pendapat sebelumnya, dapat di pahami bahwa orang yang bertanggung jawab untuk merencanakan dan membimbing siswa hingga tahap evaluasi adalah guru atau pendidik. Pendidik memainkan peran penting dalam keberhasilan pendidikan. Oleh sebab itu, guru perlu melaksanakan tugasnya dan penuh tanggung jawab secara profesional untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Pada dasarnya, kewajiban dan tanggung jawab seorang guru atau pendidik yaitu mengajar. Dalam pelaksanaanya, kegiatan mendidik mencakup proses seperti mengajar, memberikan motivasi, memberi penghargaan atau pujian, memberikan hadiah/reward, menjadi teladan serta membiasakan peserta didik melakukan hal-hal yang baik.⁸ Oleh sebab itu, tugas pendidik tidak hanya penyampaian pengetahuan saja, melainkan juga membentuk watak dan kebiasaan positif pada siswa.

Adapun secara khusus, tugas guru dapat di jelaskan sebagai berikut:⁹

- a. Guru sebagai pengajar memiliki tanggung jawab untuk membuat rencana pembelajaran, menerapkan program pembelajaran, dan melakukan penilaian setelah kegiatan pembelajaran selesai.

⁸ Anggraini et al., *"Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka."*(2022).295.

⁹ Ibid.295

- b. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab atas membimbing serta mengarahkan peserta didik menuju kedewasaan dan memiliki kepribadian yang baik dan utuh.
- c. Guru sebagai pemimpin bertanggung jawab untuk memimpin dan mengelola diri sendiri, siswa dan lingkungan pendidikan melalui proses pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengendalian, dan keterlibatan dalam program.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, maka dapat di ketahui bahwa tugas dan tanggung jawab seorang guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing, mengarahkan, mengevaluasi serta membentuk karakter dan motivasi siswa agar berkembang secara optimal.

3. Fungsi dan Peran Guru

a. Peran guru dalam Pendidikan

Dalam konteks pendidikan guru mempunyai fungsi dan peran meliputi tiga hal, diantaranya; Peran guru dalam pendidikan berkaitan dengan peningkatan kemampuan akademik siswa, pengembangan diri bertujuan untuk membantu membentuk karakter dan nilai moral siswa, dan fungsi sosial menekankan peran guru dalam kehidupan masyarakat dan budaya¹⁰. Hal ini menunjukkan bahwa guru memainkan peran penting dalam mendukung kehidupan sosial, akademik, dan karakter siswa.

¹⁰ Siti Makrifatus Sholehah, "Tugas , Peran , Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan" (2025): 280.

b. Peran guru sebagai pendidik

Guru menjadi contoh atau teladan bagi siswa dan juga bagi lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki kualitas seperti tanggung jawab, bersikap mandiri, dan disiplin¹¹. Dengan demikian guru tidak hanya mengajar, namun jadi teladan yang baik kepada siswa terhadap sikap dan perilaku sehari-hari.

Menurut Aqib, menyatakan bahwa peran guru sebagai pendidik mencakup beberapa fungsi yaitu:¹²

- 1) Menumbuhkan kepribadian siswa
- 2) Memberikan bimbingan.
- 3) Membina akhlak atau sikap
- 4) Memberikan arahan.

c. Peran guru sebagai fasilitator

Guru mampu bertanggung jawab menyediakan dan membantu berbagai fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik disebut sebagai fasilitator.¹³ Dengan adanya fasilitas yang memadai, kegiatan pembelajaran menjadi mudah dan efektif. Misalnya, guru harus membuat buku pembelajaran, alat dan media yang mudah dipahami siswa.

¹¹ Zuha Prisma Salsabila and Nur Rohmatun Nisa, "*Tugas , Fungsi Dan Peran Guru Profesional*" (2022): 9.

¹² Ibid.10

¹³ Ibid.11

d. Peran guru sebagai motivator

Guru memiliki peran penting untuk meningkatkan keinginan belajar siswa. Guru membantu siswa supaya lebih termotivasi, aktif, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran¹⁴. Dengan demikian, maka guru dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dengan menjalin hubungan yang baik dengan mereka, mengenali kebutuhan, dan melakukan startegi atau pendekatan yang sesuai.

e. Peran guru sebagai evaluator

Sebagai penilai, guru bertanggung jawab untuk menilai proses pembelajaran secara akurat dan objektif. Hal ini dilakukan dengan melengkapi berbagai jenis evaluasi selama proses pembelajaran dan mengevaluasi prestasi belajar siswa. Salah satu peran guru adalah menilai aktivitas di luar sekolah. Misalnya, ketika seorang siswa datang terlambat ke kelas, guru harus menanyakan alasan siswa datang terlambat dan memberikan saran agar siswa tidak melakukan hal yang sama¹⁵. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa fungsi dan peran guru sebagai penilai bukan hanya menilai hasil belajar tetapi juga membantu memperbaiki sikap dan kedisiplinan siswa.

¹⁴ Fatimah Azis, "Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 3 Kepulauan Selayar" 3 (2023): 6007–6018.

¹⁵ Ida Rindianingsih, *Buku Ajar Profesi Keguruan* (UMSIDA Press, 2022).14.

Menurut Ki Hajar Dewantara mendefinisikan peran dan fungsi guru dalam pendidikan dengan mengatakan "*Ing ngarsa sung tulada*" yang artinya bahwa guru di depan menjadi panutan, "*Ing madya mangun karsa*" artinya bahwa guru di tengah-tengah siswa membuka kesempatan untuk berusaha "*Tut wuri handayani*" berarti bahwa guru di belakang memberikan bimbingan. Pemikiran Ki Hajar Dewantara ini dijadikan rujukan utama untuk penyelenggaraan pendidikan dan proses belajar di Indonesia.¹⁶ Namun, guru juga berperan sebagai pembimbing, penyemangat, dan contoh teladan dalam membimbing pertumbuhan siswa secara menyeluruh.

Sementara itu, Katz menjelaskan peran guru selaku komunikator yang mampu menyampaikan informasi, motivator yang memberikan inspirasi, semangat belajar, dan profesional yang menguasai materi pelajaran.¹⁷ Dengan demikian dari ketiga hal tersebut saling berkaitan dalam mendukung tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan bermanfaat bagi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami guru memiliki peran penting sebagai teladan, penggerak, dan pemberi dorongan bagi peserta didik. Guru juga berfungsi sebagai komunikator, motivator, dan

¹⁶ Dr. Rusydi Ananda, *Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*. (Medan, LPPPI 2018).21.

¹⁷ Ibid.23

profesional dalam menyampaikan materi sehingga dapat memastikan bahwa proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik.

B. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 menetapkan standar kompetensi dan kualifikasi akademik konselor. Konselor adalah tenaga pendidik yang telah menyelesaikan pendidikan strata 1 program studi bimbingan dan konseling, serta program pendidikan profesi konselor dan perguruan tinggi.¹⁸ Dengan demikian, konselor merupakan tenaga ahli yang memiliki kualifikasi akademik dan profesional untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling secara kompeten serta bertanggung jawab.

Konselor juga disebut sebagai guru bimbingan dan konseling, bertanggung jawab untuk menyediakan layanan di lembaga pendidikan. Mereka terkait dengan proses bimbingan dan konseling untuk membantu serta mengajarkan siswa mencapai tahap perkembangan terbaik mereka.

Dalam memberikan layanan guru bimbingan dan konseling dianggap sebagai konselor sebab mereka diberikan kebebasan untuk berinovasi dan berkreasi dalam berbagai strategi untuk masalah yang dihadapi siswa mereka. Selain itu, konselor dapat menggunakan berbagai

¹⁸ Ibid.153

pendekatan yang sesuai dengan kemajuan teknologi dan informasi saat ini.¹⁹ Oleh karena itu dapat diketahui bahwa, konselor mampu mempunyai kemampuan dalam memilih pendekatan yang paling cocok dengan keperluan siswa.

Sementara itu, menurut Widada bahwa guru bimbingan dan konseling (BK), juga sering dikenal sebagai konselor adalah tenaga profesional, bertanggung jawab untuk menyediakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam menjalankan tugas profesional mereka, guru bimbingan dan konseling membantu menawarkan bantuan dan layanan kepada peserta didik untuk mendukung kemajuan serta mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi.²⁰ Atas pekerjaannya guru bimbingan dan konseling tersebut berhak memperoleh penghargaan atau imbalan yang layak sesuai dengan tanggung jawab yang di jalankannya.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, maka diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling ialah seorang pendidik yang membimbing, mengarahkan, menolong dan mendidik, sehingga setiap konseli dapat menyelesaikan masalahnya.

¹⁹ Widsyastuti, A. *Implementasi bimbingan dan konseling merdeka belajar*. Cahaya Harapan (2025).²⁰

²⁰ Azmatul Khairiah Sari and Yeni Karneli, "Pelayanan Profesional Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisir Kesalahpahaman Tentang Bimbingan Konseling Di Sekolah" 3, no. 1 (2021): 46.

2. Tugas guru bimbingan dan konseling

Adapun tugas utama guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan layanan bimbingan dan konseling harus mempertimbangkan masalah siswa contohnya masalah pribadi, emosional, keluarga, sosial dan pendidikan²¹.
- b. Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan kepada siswa secara langsung maupun tidak langsung yang mencakup bidang pribadi, belajar, sosial dan pekerjaan.
- c. Menentukan seberapa efektif juga cocok pelaksanaan bimbingan dan konseling, dengan melakukan evaluasi oleh konselor.
- d. Hasil evaluasi digunakan oleh guru bimbingan dan konseling melanjutkan dan memperbaiki program.²²

Selain itu, menurut Amani mengatakan bahwa tugas guru bimbingan dan konseling merupakan proses membantu pada siswa mengenali kekuatan yang ada dalam diri mereka dan mengatasi tantangan.²³ Dengan adanya bimbingan dan konseling dapat menolong pertumbuhan akademik, sosial, dan pribadi siswa. Khususnya dalam bidang belajar, guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.

²¹ Marthania Intan Syamara et al., "Peran Dan Tanggung Jawab Guru Bimbingan Dan Konseling" 8762 (2024): 265–266.

²² Ibid.265-266

²³ Syafrizal Syafrizal et al., "Konsep Motivasi Belajar Menurut Pandangan Islam Dan Peran Guru BK," Educational Guidance and Counseling Development Journal 6, no. 2 (2023): 109–116.

Sementara itu, menurut Prayitno menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling sebagai tenaga profesional serta melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, memiliki berbagai tugas dan tanggung jawab diantaranya sebagai berikut:²⁴

- a. Memperkenalkan pemahaman peserta didik tentang layanan bimbingan dan konseling.
- b. Membuat dan merencanakan program bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan.
- c. Membuat berbagai program yang telah ditetapkan.
- d. Melakukan berbagai program yang telah ditetapkan dan mengatur berbagai kegiatan pendukung untuk membantu pelaksanaan program.
- e. Mengevaluasi dan menilai hasil evaluasi kegiatan dan layanan pendukung.
- f. Mengambil tindakan sesuai dengan hasil evaluasi.
- g. Mengelola administrasi yang berkaitan dengan pelaksanaan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.

²⁴ Mahir Jurnal et al., "Counseling Teachers ' Efforts In Implementing Student Career Exploration" 2, no. April (2023): 64.

- h. Menyampaikan laporan serta bertanggung jawab atas semua kegiatan bimbingan dan konseling kepada koordinator BK dan pimpinan sekolah.²⁵

Dengan demikian, maka dapat di pahami bahwa guru bimbingan dan konseling berperan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi layanan bimbingan sesuai kebutuhan peserta didik. Bimbingan dan konseling membantu siswa memahami potensi diri, mengatasi masalah, serta mendukung perkembangan pribadi, sosial, karier dan termasuk dapat meningkatkan motivasi belajar.

3. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut Ramayulis dan Mulyadi, guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi siswa sehingga mereka tumbuh menjadi individu mandiri dan bertanggung jawab.²⁶ Konselor sekolah, juga dikenal sebagai guru Bimbingan dan Konseling merupakan profesional bertugas memberikan bimbingan dan konseling terhadap siswa secara sadar dan terarah untuk mendukung pertumbuhan kepribadian dan kemampuan mereka.

²⁵ Ibid.64

²⁶ Syafrizal et al., *"Konsep Motivasi Belajar Menurut Pandangan Islam Dan Peran Guru BK."*(2023) 109-116

Sedangkan, menurut Mugiarto menyatakan peran guru bimbingan dan konseling di sekolah yakni:

- a. Guru bimbingan dan konseling sebagai informator; guru dapat berperan sebagai informator saat bekerja, terutama saat membantu konseli memberikan informasi dalam bimbingan dan konseling.²⁷
- b. Guru bimbingan dan konseling sebagai fasilitator; mereka lebih memahami keterampilan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran yang diajarkan ketika memberikan bimbingan dan konseling pada bidang belajar preventif atau kuratif. Oleh karena itu, guru dapat merencanakan program perbaikan pendidikan saat peserta didik menghadapi masalah dengan mempertimbangkan Tingkat kesulitan yang dihadapi dan strategi penyesuaian yang diperlukan.
- c. Guru bimbingan dan konseling sebagai mediator; guru dapat berinteraksi langsung dengan siswa dan bertindak sebagai mediator dan konsultasi. Hal ini terlihat dalam situasi di mana guru diminta untuk mengidentifikasi siswa yang membutuhkan bimbingan dan konseling.
- d. Guru bimbingan dan konseling sebagai motivator; dapat menginspirasi siswa untuk menggunakan bimbingan dan konseling

²⁷ Y Syukur And T N Zahri, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (IRDH Book Publisher, 2019).8

sekolah dan memberikan waktu terhadap siswa mendapatkan konseling, seperti saat siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pelajaran di kelas

- e. Guru bimbingan dan konseling sebagai kolaborator dan mitra kerja konselor dalam membantu siswa. Guru bimbingan dan konseling atau konselor bekerja sama dan berbagi informasi untuk mendukung pertumbuhan siswa secara optimal di sekolah.²⁸

Sedangkan, menurut pendapat Sardiman peran guru BK di sekolah diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru BK sebagai motivator

Guru BK sebagai motivator yaitu memberikan semangat agar siswa lebih aktif dan percaya diri dalam belajar.²⁹ Contohnya, guru memberikan dorongan kepada siswa yang malas belajar agar lebih rajin mengerjakan tugas dan tidak mudah menyerah saat mengalami kesulitan pelajaran.

- b. Guru BK sebagai fasilitator

Guru BK sebagai fasilitator berperan membantu yang mengalami kesulitan dan memberikan kemudahan kepada siswa dalam proses belajar agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih

²⁸ Ibid.8

²⁹ Devi Arisanti, " Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" (2025).3

mudah memahami pelajaran dan aktif di kelas. Contohnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau masalah belajar yang dialami agar siswa merasa nyaman dan lebih semangat mengikuti pelajaran.

c. Guru BK sebagai pengarah

Guru BK sebagai pengarah adalah orang yang membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan belajar dengan tujuan yang di cita-citakan dan berperilaku baik di sekolah. Guru BK membantu siswa agar lebih disiplin, semangat belajar dan mampu mengatur diri dengan baik. Contohnya, ketika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, guru BK memberikan motivasi dan arahan supaya siswa lebih rajin serta menyadari pentingnya menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu.

d. Guru BK sebagai Informator

Guru sebagai informator yaitu membantu siswa mendapatkan pengetahuan atau arahan yang berguna dalam kegiatan belajar maupun kehidupan di sekolah.³⁰ Contohnya memberikan informasi atau memberikan penjelasan tentang pentingnya menaati tata tertib sekolah dan cara belajar yang baik.

³⁰ Devi Arisanti, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" jurnal intan, (2025).3

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dipahami guru bimbingan dan konseling mempunyai peran penting sebagai motivator, fasilitator, *director*, informator dan evaluator untuk membantu siswa mengembangkan potensi agar menjadi individu lebih mandiri dan bertanggung jawab.

C. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

a. Definisi Bimbingan

Bimbingan, menurut Ahmad Badawi didefinisikan sebagai proses pendampingan yang dilaksanakan oleh pembimbing kepada orang yang mengalami masalah untuk memberi mereka kemampuan dalam memecahkan masalah, baik dalam kehidupan individu maupun sosial.³¹ Melalui proses ini, individu dibantu untuk mengembangkan potensi diri serta meningkatkan kemandirian dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan.

Selain itu, menurut Bimo Walgito merumuskan bahwa bimbingan adalah permintaan bantuan yang dilakukan kepada seseorang dan sekumpulan orang untuk mencegah serta menghindari masalah dalam kehidupan mereka.³² Hal tersebut menegaskan bahwa, bimbingan memiliki peran penting dalam membantu individu berkembang secara terarah.

³¹ Zainal Aqib, *Bimbingan Dan Konseling* (Yrama Widya, 2020).2

³² Ibid.2

Sedangkan menurut Crow Crow menyatakan bahwa bimbingan sebagai arahan yang diberikan kepada seseorang, baik laki-laki maupun perempuan, dengan kepribadian yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang untuk membantunya mengelola kegiatan hidupnya sendiri dan membuat keputusan untuk memikul sendiri.³³ Jadi dapat di pahami bahwa, bimbingan berfungsi untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian dalam menentukan arah kehidupan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu maupun kelompok untuk membantu mereka memahami, menghindari, dan mengatasi berbagai permasalahan dalam kehidupan. Melalui bimbingan, individu diarahkan agar mampu mengambil keputusan, mengelola kegiatan hidupnya sendiri, serta bertanggung jawab secara mandiri dalam kehidupan sosial maupun pribadi.

b. Definisi Konseling

Menurut Prayitno mendefinisikan bahwa konseling adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu yang mengalami masalah dilakukan tatap muka terhadap konseli dengan seorang profesional yang disebut konselor dengan tujuan untuk menyelesaikan

³³ Ibid.2

masalah yang di hadapinya.³⁴ Proses ini membantu individu agar lebih memahami masalahnya dan menemukan jalan keluar yang tepat.

Menurut Walgito mengatakan konseling adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sesuai dengan keadaan mereka untuk membantu mereka menjadi lebih baik.³⁵ Namun, menurut B. Mortensen dan Schmuller konseling adalah proses hubungan di mana seseorang dibantu oleh orang lain untuk menumbuhkan pemahaman serta kemampuan mereka untuk menangani masalah.³⁶ Sementara itu, menurut C. Gleen E. Smith konseling adalah ketika seorang konselor membantu konseli memahami kebenaran yang berkaitan dengan pilihan, perencanaan, dan penyesuaian yang diperlukan.³⁷

Berdasarkan definisi yang diberikan, dapat diketahui bahwa konseling merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada individu melalui hubungan dengan konselor untuk membantu memahami dan memecahkan masalah yang dihadapi konseli, sehingga konseli mampu membuat pilihan, merencanakan tindakan, menyesuaikan diri.

Bimbingan dan konseling atau sering disebut BK (bimbingan konseling) merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh konselor

³⁴ Ishlakhatus Sa, Pd Moh, and Ziyadul Haq Annajih, "Konsep Dasar Bimbingan & Konseling," *book* (2024): 9.

³⁵ Ibid.9

³⁶ Ibid.9

³⁷ Aqib, *Bimbingan Dan Konseling*.3

untuk membantu konseli menyelesaikan masalah, serta memberikan pengetahuan tambahan dan dilakukan dengan cara tatap muka baik secara individu maupun kelompok.

Bimbingan dan konseling, menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor.111 Tahun 2014, adalah upaya sistematis, objektif, berkelanjutan dan terprogram yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu konseli berkembang dan mencapai kemandirian dalam kehidupannya.³⁸ Dengan adanya layanan ini, diharapkan siswa dapat mengatasi masalah, serta mengambil keputusan yang bijaksana.

Menurut Hepner bimbingan dan konseling adalah bidang yang mempelajari bagaimana membantu pertumbuhan dan perkembangan manusia.³⁹ Sehingga layanan bimbingan dan konseling bertujuan dalam membantu individu mengembangkan potensi dirinya dengan baik serta mampu menghadapi permasalahan kehidupan.

Sedangkan, Praytino menyatakan bahwa bimbingan dan konseling adalah memberikan arahan kepada siswa dan orang lain yang membutuhkan bantuan.⁴⁰ Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan dan

³⁸ Menteri Pendidikan, dan Kebudayaan, and Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI NO.111 TAHUN 2014" (2014): 3.

³⁹ Habsy, B. A. (2018). *Filosofi ilmu bimbingan dan konseling Indonesia*. JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik, 2(1), 4

⁴⁰ Nabila Eka Putri, "Pentingnya Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah (Berdasarkan Landasan Yuridis Informal Psikologi, Sosial Budaya, Iptek Dan Globalisasi)" (2021).

konseling hanya dapat dilakukan oleh orang yang ahli dan memahami tentang masalah bimbingan dan konseling kepada orang lain.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, maka bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan secara terencana dan berkesinambungan kepada siswa untuk membantu mengenali diri, mengembangkan potensi, serta memecahkan masalah yang sedang di hadapi konseli, sehingga dapat berkembang secara maksimal dalam kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karier.

2. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Dalam Peraturan Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014, Fungsi Bimbingan Dan Konseling termasuk:

- a. Fungsi pemahaman: membantu konseli mengenali diri sendiri dan lingkungan sekitarnya dengan baik.⁴¹
- b. Fungsi penyesuaian: membantu siswa agar mampu menyesuaikan diri secara positif dengan lingkungannya.
- c. Fungsi penyaluran: membantu konseli merencanakan pendidikan dan pekerjaan yang sesuai dengan minat, dan kemampuan siswa.
- d. Fungsi pencegahan: membantu konseli menghindari dan mencegah munculnya masalah.

⁴¹ Menteri Pendidikan, dan Kebudayaan, and Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI NO.111 TAHUN 2014" (2014): 4.

- e. Fungsi perbaikan dan penyembuhan: membantu konseli dalam memperbaiki kesalahan atau kekeliruan baik secara berpikir, bersikap, dan bertindak.
- f. Fungsi pemeliharaan: membantu konseli menjaga kondisi diri yang sudah baik agar tetap sehat dan berkembang secara positif.⁴²

Menurut Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN), layanan bimbingan dan konseling melakukan beberapa fungsi penting diantaranya:⁴³

- a. Fungsi pemahaman adalah membantu siswa untuk lebih memahami diri dan lingkungannya, dalam bidang pendidikan, karier, budaya maupun nilai agama.
- b. Fungsi fasilitasi yaitu bantuan siswa berkembang secara seimbang dan optimal dalam aspek kepribadiannya.
- c. Fungsi penyesuaian yaitu membantu konseli memperoleh kemampuan secara positif untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dengan dirinya sendiri.
- d. Fungsi penyaluran adalah mendukung konseli dalam menyusun rencana pendidikan dan karier masa mendatang dengan minat, bakat, kemampuan, serta kepribadiannya.

⁴² Ibid.5

⁴³ Implementasi Kurikulum and Nanik Nurhayati, *"Optimalisasi Peran Dan Fungsi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam"* (n.d.): (2018).149.

- e. Fungsi adaptasi yaitu membantu pihak sekolah seperti kepala sekolah, karyawan, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan dengan kebutuhan, minat dan kemampuan mereka.
- f. Fungsi pencegahan yaitu membantu siswa mengantisipasi masalah yang akan datang dan berusaha mencegahnya agar tidak mengganggu kehidupan mereka.⁴⁴

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu siswa mengenali diri, mencegah dan mengatasi masalah, serta mengembangkan potensi secara optimal, termasuk dalam meningkatkan motivasi belajar.

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Secara umum, bimbingan dan konseling memiliki tujuan membantu konseli agar mampu meraih kebahagiaan kehidupan pribadinya, menjalani kehidupan yang efektif dan produktif, menciptakan hubungan yang positif dengan orang lain, serta mewujudkan cita-citanya.⁴⁵

Tujuan layanan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu konseli dalam hal-hal berikut:

- a. Merencanakan langkah-langkah yang akan mereka ambil untuk menyelesaikan pendidikan, karier dan kepentingan masa depan.⁴⁶
- b. Memaksimalkan sepenuhnya kekuatan dan potensi yang dimiliki.

⁴⁴ Ibid.149

⁴⁵ Aqib, *Bimbingan Dan Konseling*. (2020).22

⁴⁶ Iid Rahma Dini, "*Bimbingan Konseling*" (2021): 1–9.

- c. Beradaptasi dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, dan tempat kerja.
- d. Membantu mengatasi masalah konseli dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁴⁷

Selain itu, tujuan utama layanan bimbingan dan konseling adalah mendukung konseli agar dapat mengoptimalkan pengembangan diri secara menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan. Secara rinci, tujuan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:⁴⁸

- a. Membantu konseli dalam merencanakan penyelesaian pendidikan, perkembangan karier, dan kehidupan di masa depan.
- b. Membantu konseli memaksimalkan potensi dan kemampuan mereka.
- c. Membantu konseli menyesuaikan diri terhadap lingkungan pendidikan, dunia kerja dan Masyarakat.
- d. Membantu konseli untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta mengelola berbagai rintangan dan kendala yang muncul selama proses pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan tersebut, layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan mengembangkan potensi mereka. Selain itu, bimbingan dan

⁴⁷ Ibid.1-9.

⁴⁸ Ibid.2

konseling memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan pribadi, belajar, sosial dan karier peserta didik di sekolah karena layanan ini membantu menangani dan mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.

4. Asas- asas Bimbingan dan Konseling

a. Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan adalah prinsip utama dalam bimbingan konseling. Semua informasi yang diungkapkan siswa selama konseling harus dirahasiakan.⁴⁹ Hal ini karena informasi yang mencakup pendapat pribadi anak, pengalaman yang telah mereka lalui, atau masalah yang mereka hadapi saat ini.

b. Asas keterbukaan

Asas keterbukaan merupakan asas yang menekankan agar setiap konseli dalam proses konseling bersikap jujur dan apa adanya. Konseli diharapkan tidak berpura-pura ketika menyampaikan informasi mengenai dirinya maupun masalah yang sedang dihadapi.⁵⁰ Dengan demikian, adanya sikap terbuka dalam layanan konseling dapat membantu perkembangan dan kemajuan diri peserta didik secara optimal.

⁴⁹ Renatha Ernawati, *Asas-Asas Bimbingan Dan Konseling*, ed. Ronny Gunawan (UKI Press, 2024).1

⁵⁰ Ibid.9

c. Asas kesukarelaan

Asas kesukarelaan merupakan asas dalam konseling yang menekankan bahwa konseli harus sukarela terlibat dalam proses konseling tanpa dipaksa.⁵¹ Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan yang positif, meningkatkan kualitas layanan dan meningkatkan keterbukaan antara konseli dan konselor.

Selain itu, menurut Husnul Hamidah dkk adapun beberapa asas-asas bimbingan dan konseling diantaranya adalah sebagai berikut:⁵²

a. Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan merupakan prinsip bahwa konselor bertanggung jawab untuk menjaga semua informasi yang mereka kumpulkan dari konseli selama proses bimbingan dan konseling agar tidak diberitahukan kepada pihak lain tanpa izin konseli tersebut. Tujuan dari kerahasiaan ini adalah untuk menciptakan rasa aman sehingga konseli merasa nyaman untuk berbicara tentang masalah yang dihadapi. Oleh sebab itu, asas ini sangat penting karena kepercayaan antara konseli dan konselor hanya dapat terbentuk apabila informasi pribadi konseli benar-benar dirahasiakan.

⁵¹ Ibid.17

⁵²Husnul Hamidah,S,n.d *"Pengantar Bimbingan Dan Konseling"*(CV Basya Media Utama 2025).18.

b. Asas kesukarelaan

Asas kesukarelaan menunjukkan bahwa konseli yang mengikuti layanan bimbingan dan konseling secara bebas dan tanpa tekanan dari orang lain. Dengan adanya kesukarelaan, konseli diharapkan lebih terbuka dan aktif melakukan setiap proses layanan yang diberikan. Oleh karena itu, asas kesukarelaan membuat proses konseling berjalan efektif karena konseli memiliki kemauan dari dalam diri sendiri untuk berubah atau menyelesaikan masalah.

c. Asas keterbukaan

Asas keterbukaan mengharapkan konseli bersikap jujur dan terbuka dalam menyampaikan informasi mengenai kondisi diri serta permasalahan yang sedang dialami. Sikap terbuka tersebut membantu konselor untuk memahami masalah yang dihadapi konseli secara mendalam sehingga dapat memberikan bantuan yang tepat. Dengan demikian dapat dipahami bahwa tanpa adanya keterbukaan dari konseli maka konselor akan kesulitan mengidentifikasi sumber masalah dan menentukan langkah bantuan yang sesuai.

d. Asas kegiatan

Asas kegiatan menekankan bahwa konseli perlu terlibat secara aktif dalam proses bimbingan dan konseling melalui berbagai aktivitas yang mendukung pemahaman serta penyelesaian masalah yang dihadapi. Keaktifan konseli menjadi bagian penting dalam keberhasilan

layanan konseling. Dengan adanya partisipasi aktif dari konseli menunjukkan bahwa proses konseling bukan hanya tanggung jawab konselor, tetapi juga memerlukan keterlibatan langsung dari konseli.

e. Asas kemandirian

Asas kemandirian bertujuan untuk membantu konseli mengembangkan kemampuan untuk mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah secara mandiri.⁵³ Melalui layanan bimbingan dan konseling, konseli diharapkan tidak selalu bergantung pada orang lain dalam menghadapi berbagai masalah. Dengan demikian dapat di ketahui bahwa konseli dapat menghadapi berbagai tantangan kehidupan lebih dewasa dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa asas-asas dasar bimbingan dan konseling terdiri dari asas kerahasiaan, kemandirian, kegiatan, kesukarelaan, dan keterbukaan. Oleh karena itu, asas-asas ini siswa didorong untuk berpartisipasi secara aktif, menunjukkan keterbukaan, dan belajar mengatasi masalah secara mandiri.

⁵³ Ibid.18

5. Teknik-teknik Bimbingan dan Konseling

Teknik-teknik dalam bimbingan dan konseling diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Teknik Ceramah

Suryono berpendapat bahwa metode ceramah adalah penuturan atau penjelasan guru secara lisan. Dalam menerapkan metode ini, guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian kepada murid-muridnya. Sedangkan menurut roestiyah metode ceramah adalah suatu metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan informasi, keterangan, atau uraian tentang suatu pokok masalah atau masalah secara lisan.⁵⁴

b. Teknik Homeroom

Menurut Habsy teknik homeroom adalah suatu kegiatan layanan bimbingan yaitu terciptanya suatu kelompok dengan suasana yang penuh kekeluargaan, mirip dengan suasana rumah. Diharapkan bahwa siswa dapat mengungkapkan masalah yang mereka hadapi yang tidak dapat dibicarakan di dalam kelas atau dalam waktu yang lama. Dalam teknik homeroom ada beberapa tahap yang dilakukan diantaranya:⁵⁵

⁵⁴ Ridwan Wirabumi et al., *"Metode Pembelajaran Ceramah"* I, no. I (n.d.): 109.

⁵⁵ Program Studi, Fakultas Keguruan, and Universitas Islam Jember, *"(Bimbingan Dan Konseling : Teori Dan Praktik)"* 07, no. 02 (2023): 174–180.

- 1) Tahapan pembukaan pada tahap ini, pemimpin dan anggota kelompok memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, arti, dan pentingnya bimbingan kelompok serta pemimpin juga menjelaskan aturan kelompok.
- 2) Tahapan peralihan pada tahap ini melengkapi tahap pembukaan. Contoh pelaksanaannya termasuk memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini, memeriksa kesiapan anggota untuk konseling kelompok, dan membahas situasi yang terjadi, dan mengikuti kegiatan.
- 3) Tahapan kegiatan pada tahap ini adalah tahap awal dimana suatu kegiatan bimbingan kelompok dimulai dengan metode yang telah dipilih oleh pemimpin kelompok.
- 4) Tahapan pengakhiran pada tahap ini, pentingnya hasil pekerjaan kelompok dibahas.

c. Teknik sociodrama

Menurut Winkel teknik sociodrama adalah pendekatan pengajaran yang menunjukkan kepedulian siswa terhadap bimbingan sosial melalui drama siswa dengan bantuan guru.⁵⁶ Sedangkan menurut Nursalim sociodrama merupakan suatu teknik dalam memecahkan masalah sosial yang terjadi melalui kegiatan bermain peran jika peserta

⁵⁶ Norafika Virly, Devi Aryani Ega, and Abdul Muhid, "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Rasa Empati Siswa : Literature Review" 1, no. 1 (2023): 32–40.

memiliki kemampuan untuk melakukannya. Akan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal dengan menerapkan dan bertindak sesuai dengan peran yang dimainkan dalam pola komunikasi sosiodrama.

d. Teknik diskusi

Teknik diskusi yaitu diaman guru BK sebagai pemimpin dan memberikan setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan ide atau pendapat.⁵⁷

Dalam teknik diskusi memiliki tahap-tahapam diantaranya yaitu:

- 1) Guru BK memberikan masalah atau pertanyaan yang sesuai dengan topik diskusi.
- 2) Guru BK mengajarkan cara diskusi, termasuk memilih pemimpin kelompok dan mengatur tempat duduk dan lainnya.
- 3) Guru BK mendorong dan membantu sepenuhnya menjaga keakraban selama diskusi berlangsung.
- 4) Setiap kelompok melaporkan apa yang mereka katakan, kemudian guru BK memberikan usulan tentang pendapat siswa, dan mencatat apa yang mereka katakana.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat diketahui bahwa dengan adanya teknik ceramah, homeroom, sociodrama dan diskusi dalam

⁵⁷ Adinda Alvina Wahyuni and Saiful Akhyar Lubis, "Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berargumentasi Siswa" 13, no. 001 (2024): 219.

bimbingan dan konseling digunakan untuk membantu siswa memahami masalah, meningkatkan motivasi belajar, serta membentuk sikap dan perilaku positif secara efektif.

6. Prinsip- prinsip Bimbingan dan Konseling

Menurut Peraturan Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014, prinsip-prinsip bimbingan dan konseling didefinisikan diantaranya:⁵⁸

- a. Bimbingan dan konseling dapat diterima oleh siswa tanpa membedakan, baik yang memiliki masalah maupun tidak.
- b. Bimbingan dan konseling memperhatikan keunikan setiap individu dan membantu peserta didik berkembang secara menyeluruh.
- c. Bimbingan dan konseling mengutamakan pengembangan positif pada diri konseli.
- d. Guru dan pimpinan sekolah masing-masing bertanggung jawab untuk bimbingan dan konseling.
- e. Bimbingan dan konseling membantu konseli membuat keputusan yang lebih bertanggung jawab.
- f. Layanan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan di berbagai tempat seperti sekolah, keluarga, tempat kerja dan masyarakat.

⁵⁸ Menteri Pendidikan, dan Kebudayaan, and Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI NO.111 TAHUN 2014" (2014): 6.

- g. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, bimbingan dan konseling sangat penting dalam proses pendidikan.
- h. Pelaksanaan bimbingan dan konseling harus sesuai dengan nilai dan budaya yang berlaku di masyarakat.
- i. Bimbingan dan konseling bersifat fleksibel, berkelanjutan, dan menyesuaikan dengan kondisi serta sarana saat ini.
- j. Layanan bimbingan dan konseling diberikan oleh orang yang ahli yang memiliki kualifikasi dan kompetensi di bidangnya.
- k. Program bimbingan dan konseling disusun berdasarkan kebutuhan perkembangan peserta didik.
- l. Program bimbingan dan konseling perlu dievaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan perbaikan program selanjutnya.⁵⁹

Menurut Azizah, enam prinsip yang umum digunakan dalam bimbingan dan konseling di antaranya:⁶⁰

- a. Bimbingan merupakan kegiatan memberikan bantuan terhadap orang dengan memahami dan mengarahkan dirinya sendiri serta mengatasi masalah yang di hadapi dalam kehidupan mereka.
- b. Bantuan pada proses bimbingan harus disesuaikan terhadap kondisi dan keperluan masing-masing individu yang memperoleh layanan.

⁵⁹ Ibid.6

⁶⁰ Teofilus Ardian Hopeman et al., *"Aplikasi Prinsip-Prinsip Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perkembangan Siswa"* 3 (2022): 89–90.

- c. Pembentukan sikap dan perilaku seseorang selama kehidupan mereka sangat terkait dengan bimbingan.
- d. Indetifikasi dan evaluasi kebutuhan individu yang dibimbing adalah langkah awal dalam proses kegiatan layanan bimbingan dan konseling.
- e. Bantuan harus diberikan secara adaptif.
- f. Saat membuat Program bimbingan dan konseling, program pendidikan dan pembelajaran sekolah yang bersangkutan harus dipertimbangkan.⁶¹

Selain itu, Adapun prinsip berkaitan dengan sasaran layanan diantaranya yaitu:⁶²

- a. Bimbingan dan konseling terbuka untuk semua orang, tanpa membedakan umur, suku, jenis kelamin dan status ekonomi.
- b. Bimbingan dan konseling berkaitan dengan perilaku individu yang unik dan terus berubah.
- c. Layanan bimbingan dan konseling mempertimbangkan perkembangan setiap individu.
- d. Bimbingan dan konseling juga mempertimbangkan bahwa setiap orang unik, karena itu penting untuk menyediakan layanan.⁶³

⁶¹ Ibid.89-90

⁶² Siti Raminah, "*Prinsip Dan Asas Bimbingan Konseling*" (2017): 3.

⁶³ Ibid.3

Seperti yang ditunjukkan pada penjelasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa prinsip bimbingan dan konseling menekankan bahwa layanan diberikan kepada semua siswa tanpa membeda-bedakan. Pelaksanaannya memperhatikan keunikan, perkembangan, serta perbedaan setiap peserta didik, sehingga bantuan yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Dengan demikian, bimbingan berperan membantu peserta didik memahami diri, mengarahkan perilaku, serta mengatasi masalah dalam kehidupannya.

D. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi belajar

Secara umum, sifat yang mendorong siswa untuk belajar dikenal sebagai motivasi belajar. Hal tersebut berkaitan dengan kebutuhan, minat, tujuan dan harapan yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pelajaran dan mencapai hasil belajar yang diinginkan. Menurut Sardiman motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri maupun dari luar diri yang menjadi pendorong bagi peserta didik untuk mengikuti instruksi guru dan mencoba menyelesaikan masalah yang muncul selama proses belajar. Motivasi belajar memiliki indikator yaitu tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah menyerah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas rutin dan dapat mempertahankan

pendapatnya.⁶⁴ Dengan demikian, motivasi belajar sangat penting bagi siswa agar proses belajar berjalan dengan baik.

Menurut Nashar, motivasi belajar adalah keinginan siswa untuk melaksanakan kegiatan dan meraih nilai yang baik. Jika tidak ada motivasi belajar akan mempengaruhi pada semangat belajar siswa sehingga dapat berdampak pada hasil belajar mereka.⁶⁵ Oleh sebab itu, motivasi belajar menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Namun, menurut Clayton Alderter motivasi belajar didefinisikan sebagai kecenderungan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang didorong oleh keinginan untuk mencapai hasil yang optimal. Sedangkan, menurut Dimiyati dan Mudjono, motivasi belajar merupakan dorongan mental yang memotivasi dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk kegiatan belajar.⁶⁶ Dengan demikian, motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai dorongan mental yang mengubah dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk dalam proses belajar.

Menurut Amsal 1:5 “Baiklah orang bijak mendengar dan menambah ilmu dan baiklah orang yang berpengertian memperoleh bahan

⁶⁴ Elisa Maharani, *Motivasi Belajar Dalm Pendidikan* (PT.Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024).33.

⁶⁵ Desy Ayu Nurmala et al., “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 4, no. 1 (2019): 260.

⁶⁶ Hany Muhammad Rifqi, Arri Handayani, and G Rohastono Ajie, “Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa DI SMA N 3 Pati,” *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6, no. 2 (2022): 259.

pertimbangan,” orang yang bijak adalah mereka yang memiliki keinginan untuk terus belajar. Motivasi untuk belajar sangat penting bagi siswa agar mereka dapat berkembang berpikir secara kritis, dan menjadi orang yang berilmu.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat dipahami bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal yang muncul dalam diri siswa harus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran untuk guna mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi tersebut berfungsi sebagai penggerak mental yang menentukan kuat atau lemahnya semangat serta keterlibatan siswa dalam belajar, sehingga jika motivasi rendah maka hasil belajar yang dicapai juga cenderung menurun.

1. Jenis- jenis Motivasi Belajar

Salah satu komponen penting yang mempengaruhi keberhasilan dan kesungguhan siswa dalam pendidikan adalah motivasi belajar mereka. Jenis motivasi belajar menurut Sardiman dibagi dua jenis yaitu:

a. Motivasi belajar intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan siswa untuk belajar yang berasal dari dalam diri mereka sendiri. Siswa mungkin memiliki motivasi intrinsik untuk belajar karena mereka ingin berprestasi, masuk sekolah favorite mereka, perguruan tinggi, membanggakan orang tua,

dan sebagainya.⁶⁷ Oleh sebab itu, motivasi intrinsik dapat membuat siswa belajar dengan tekun demi mencapai tujuan pribadi dan masa depan yang lebih baik.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi yang berasal dari sumber luar, seperti mengikuti rekomendasi atau nasihat dari orang tua, mendapatkan hadiah dari orang tua, dan sebagainya disebut motivasi ekstrinsik.⁶⁸ Dengan demikian, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sama-sama berperan penting dalam mendorong siswa untuk belajar secara optimal.

Sedangkan menurut, Lidia Susanti juga mengemukakan bahwa jenis motivasi dapat di kelompokkan 2 bagian yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu dan tidak memerlukan stimulus dari luar.⁶⁹ Dengan demikian, motivasi intrinsik mendorong seseorang untuk bertindak dan berusaha secara mandiri karena adanya kesadaran serta dorongan dari dalam diri sendiri.

⁶⁷ Nabila Marsabila, Tresa Lonika, and Atria Baluari, "*Motivasi Belajar Siswa Jenis Dan Cara Meningkatkan*" (2022): 137.

⁶⁸ Ibid.137

⁶⁹ S.P.M.P. Dr. Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* (Elex Media Komputindo, 2020).4.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ektrinsik, di sisi lain merupakan dorongan yang muncul dari seseorang. Hal ini berasal dari rangsangan atau stimulus dari luar seperti lingkungan kelas yang menyenangkan, hadiah, siswa yang menarik, instruktur yang menginspirasi, tantangan untuk meningkatkan harga diri, pujian dan sebagainya.⁷⁰ Oleh karena itu, motivasi ektrinsik sebagai dorongan dari luar yang dapat membantu meningkatkan semangat dan usaha seseorang dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Sangat penting untuk dipahami bahwa motivasi selalu terkait dengan tujuan yang ingin dicapai. Motivasi memiliki fungsi penting dalam proses belajar, seperti:

- a. Motivasi sebagai pendorong: motivasi berfungsi sebagai penggerak yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar.⁷¹ Karena itu ada dorongan internal dan eksternal namun, tanpa motivasi kegiatan belajar tidak akan berjalan dengan baik.
- b. Motivasi sebagai penentu arah: motivasi mengarahkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dicapai.⁷² Siswa dapat

⁷⁰ Ibid.4

⁷¹ Suharni, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," jurnal bimbingan dan konseling 6, no. 1 (2021): 179–180.

⁷² Ibid.179-180

menentukan cara terbaik untuk memenuhi tujuan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan.

- c. Motivasi sebagai pilihan untuk bertindak: motivasi mendorong siswa untuk memilih aktivitas dengan tujuan belajar mereka dan menyisihkan kegiatan yang tidak bermanfaat.⁷³ Akibatnya, energi dan upaya siswa dapat difokuskan pada kegiatan yang membantu mereka berprestasi.

Selain itu, guru harus mendorong siswa untuk mencapai tujuan.

Fungsi motivasi dalam pembelajaran, menurut Wina Sanjaya, dapat dibagi menjadi dua kategor, yaitu:

- a. Memotivasi siswa untuk menjadi aktif, motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri yang mendorong perilaku setiap orang. Tingkat motivasi seseorang sangat menentukan besarnya semangat dalam bekerja. Siswa yang sangat termotivasi akan sangat bersemangat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru tetpat waktu agar mereka mendapatkan nilai yang optimal.
- b. Motivasi sebagai pengarah, tindakan yang ditunjukkan oleh semua orang pada dasarnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan.⁷⁴ Oleh karena itu, motivasi mendorong usaha dan

⁷³ Ibid.179-180

⁷⁴ M P Zetnatul Hasanah, S.A.M.P. Dr. Edy Kusnadi, and S.A.M.P.I. Dr. Siti Raudhatul Jannah, *Motivasi Belajar Siswa: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia* (Cv. Dotplus Publisher, 2025).17

pencapaian. Memiliki motivasi yang kuat untuk belajar akan menghasilkan hasil yang positif.

Sementara itu, menurut Hamalik fungsi motivasi dapat dijelaskan dalam beberapa hal berikut:⁷⁵

- a. Motivasi berperan dalam menimbulkan atau mendorong seseorang untuk berperilaku dalam melakukan sesuatu.
- b. Motivasi juga memiliki fungsi sebagai pengarah, yaitu membimbing seseorang agar tindakan yang dilakukan terfokus pada tujuan yang ini dicapai.
- c. Motivasi sebagai penggerak, yakni menjadi tenaga pendorong utama yang menggerakkan seseorang dalam melaksanakan proses belajar.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penentu siswa dalam mencapai tujuan belajar. Jadi, agar siswa mencapai hasil yang terbaik, guru harus mengembangkan dan menumbuhkan motivasi belajar.

3. Ciri-ciri Siswa Termotivasi

Seperti yang dinyatakan oleh Sardiman, siswa yang sangat bermotivasi akan menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut:

⁷⁵ herwati- Moh. Miftahul Arifin, *Motivasi Dalam Pendidikan* (Litnus, 2023).34

- a. Konsisten dalam menyelesaikan tugas.⁷⁶
- 1) Tangguh dalam menghadapi kesulitan dan tidak menyerah.
 - 2) Memiliki dorongan dari dalam diri untuk berprestasi tanpa harus selalu diberikan motivasi dari luar.
 - 3) Lebih menyukai bekerja atau belajar secara mandiri.
 - 4) Mudah merasa jenuh terhadap tugas yang bersifat menonton atau berulang-ulang.
 - 5) Mampu mempertahankan pendapatnya dengan baik.
 - 6) Teguh pada keyakinan atau prinsip yang telah diyakini.⁷⁷

Sedangkan menurut Suharni dan Purwita menyatakan bahwa beberapa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi sebagai berikut:⁷⁸

- 1) Ketekunan dalam menyelesaikan tugas.
- 2) Menunjukkan sikap pantang menyerah ketika menghadapi kesulitan.
- 3) Jangan bergantung pada motivasi orang lain untuk melakukan yang terbaik.
- 4) Lebih suka bekerja secara mandiri.
- 5) Cenderung merasa jenuh dengan pekerjaan rutin.
- 6) Memiliki kemampuan untuk mempertahankan pendapatnya sendiri.⁷⁹

⁷⁶ Suharni, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." (2021), 180.

⁷⁷ Ibid. 182

⁷⁸ Pendidikan Bahasa and Universitas Negeri Medan, "Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru Pada Motivasi Belajar Siswa" 6, no. 3 (2022): 3366.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, dapat dipahami siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan bersikap tekun dalam belajar, memiliki ketahanan dalam menghadapi kesulitan, bersikap mandiri, tidak mudah putus asa, serta tetap konsisten dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting yang mendorong peserta didik untuk terus berusaha mencapai keberhasilan dalam proses belajar.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Menurut Purwanto mengemukakan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti minat belajar, cita-cita dan kondisi diri siswa. Faktor ini berperan sebagai pendorong utama yang membuat siswa memiliki keinginan dan semangat untuk belajar.

Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti kecemasan, hukuman, penghargaan, peran orang tua, peran guru, dan kondisi lingkungan belajar.⁸⁰ Faktor ini berfungsi sebagai dukungan atau rangsangan dari lingkungan yang dapat meningkatkan maupun menurunkan motivasi belajar siswa.

⁷⁹ Ibid.

⁸⁰ Euis Pipieh Rubiana, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Ipa Siswa Smp Berbasis Pesantren 1" VIII, no. 2 (2020): 13.

Sementara itu, menurut Majid motivasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, seperti kebutuhan fisik dan psikologi, harga diri, cita-cita, harapan masa depan, minat, serta kepuasan terhadap hasil yang dicapai. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar seperti, pemberian hadiah, persaingan, hukuman, pujian, imbalan, perhatian dari orang tua, guru dan kondisi lingkungan.⁸¹ Dengan demikian, lingkungan yang mendukung dapat membuat meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal.

Berdasarkan pendapat purwanto dan majid, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa meliputi, minat, cita-cita, kebutuhan, harapan, dan kondisi pribadi siswa, sedangkan faktor dari luar diri meliputi dukungan orang tua dan guru, penghargaan, hukuman, persaingan, serta lingkungan belajar. Kedua faktor tersebut saling berhubungan dalam mendorong semangat siswa untuk mencapai tujuannya.

⁸¹ Ibid.

5. Dampak Motivasi Belajar

a. Dampak positif

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya lebih rajin, fokus dan bersemangat untuk mencapai tujuan belajar.⁸² Hal ini berdampak positif pada peningkatan hasil belajar, baik dari segi nilai akademik maupun keterampilan lainnya.

b. Dampak Negatif

Menurut Rimbarizki, dari rendah motivasi belajar siswa dapat memberikan dampak negatif bagi siswa.⁸³ Keberhasilan belajar juga akan menurun jika ada motivasi belajar yang rendah, sehingga prestasi belajar siswa akan menurun.

Sedangkan menurut Amelia, dampak negatif rendahnya motivasi belajar siswa akan menyebabkan hasil siswa tidak maksimal. Kurangnya motivasi juga membuat prestasi belajar menurun dan kegiatan belajar menjadi kurang aktif.⁸⁴ Siswa yang tidak bersemangat untuk belajar biasanya menunjukkan perilaku lebih suka berada di luar kelas atau membolos, cepat bosan, mengatuk, dan cenderung pasif di kelas.

⁸² Siswa Di and Sekolah Menengah, "Pengaruh Positif Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama" 2, no. 2 (2024): 259.

⁸³ Rahmatiah S. "Analisis Kejenuhan Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Dan Penanganannya (Studi Kasus Di SMA Negeri 8 Makassar) Analysis Of Student Learning Saturation During the Pandemic and Its Handling (Case Study at SMA Negeri 8 Makassar)," no. 3 (2021): 3.

⁸⁴ Ibid.3

Sedangkan menurut Syaodhi Sukmandinata rendahnya motivasi pada siswa dapat menimbulkan dampak negatif, di antaranya sebagai berikut:⁸⁵

c. Prestasi belajar rendah

Situasi tersebut mencerminkan bahwa capaian belajar siswa masih di bawah tingkat standar yang diharapkan, sehingga diperlukan upaya pembinaan dan peningkatan motivasi agar prestasi dapat berkembang dengan baik.

d. Tidak ada keinginan untuk belajar

Rendahnya dorongan untuk belajar dapat membuat siswa kurang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

e. Belajar lambat

Perbedaan kecepatan belajar antar peserta didik merupakan hal yang wajar, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi sesuai dengan kemampuan mereka.

f. Kebiasaan belajar yang kurang baik

Kemampuan siswa untuk menyerap dan memahami materi pelajaran dapat dipengaruhi oleh pola belajar yang tidak teratur atau tidak efektif.

⁸⁵ R Ellis et al., *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Belajar* (CV. Gita Lentera, 2024),98.

g. Sikap yang kurang baik terhadap pelajaran.⁸⁶

Sikap yang tidak positif terhadap pelajaran dapat menyebabkan siswa tidak tertarik untuk belajar.

6. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut Sardiman, motivasi belajar merupakan faktor penting untuk keberhasilan siswa. Berikut ini adalah beberapa cara guru dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah dilakukan guru yaitu sebagai berikut:

a. Memberi nilai

Memberi nilai untuk kegiatan belajar. Banyak siswa mendapatkan nilai yang bagus. Oleh karena itu, hanya nilai raport atau nilai ulangan yang baik dapat diperoleh. Siswa sangat termotivasi oleh angka positif. Namun, guru harus mengingat bahwa pencapaian siswa bukan merupakan hasil belajar yang nyata dan signifikan.

b. Hadiah

Hadiah tidak selalu diberikan atas tugas-tugas yang kurang menarik bagi siswa, tetapi justru mampu menjadi pendorong motivasi yang kuat guna menumbuhkan minat terhadap topik yang akan diikuti dengan pemberian hadiah.

⁸⁶ Ibid.98

c. Kompetisi

Jika ada persaingan, siswa mungkin lebih bersemangat untuk mencapai hasil yang terbaik, baik individu maupun kelompok.

d. Ego-involvement

Ego-involvement membantu siswa menerima tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sehingga bekerja keras adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Ketika siswa merasa terlibat secara pribadi dan terdorong untuk berusaha lebih baik, mereka akan bekerja keras serta mencari cara untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajarnya.

e. Memberi ulangan

Siswa akan berusaha lebih keras untuk belajar jika mereka tahu akan diberikan ulangan. Namun, jangan terlalu sering melakukannya karena akan menjadi rutinitas dan membosankan.

f. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil belajar mereka dapat memotivasi siswa jika hasil belajar mereka telah berubah, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau termotivasi untuk meningkatkannya.

g. Pujian

Siswa yang berhasil menyelesaikan tugas harus diberikan pujian pada waktu yang tepat dan menciptakan suasana yang menyenangkan, meningkatkan keinginan untuk belajar, dan meningkatkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman merupakan suatu bentuk penguatan negatif, namun apabila diterapkan secara tepat dan bijaksana dapat berfungsi sebagai sarana untuk memotivasi orang lain agar terus maju.⁸⁷ Oleh karena itu, prinsip-prinsip hukuman tersebut harus dipahami guru.

Sedangkan, Dimiyati mengemukakan upaya yang dilakukan guru di sekolah dalam meningkatkan keinginan siswa untuk belajar adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan tugas membaca kepada siswa dan mencatat hal-hal penting setiap kali mereka membacanya.
- b. Memberikan solusi untuk masalah yang sulit dan mengajarkan keberanian untuk mengatasi masalah.
- c. Membantu siswa mengatasi kesulitan.
- d. Memberikan mereka contoh yang menarik kepada siswa.
- e. Memberikan kesempatan untuk memecahkan masalah dan mungkin membantu rekannya.
- f. Memberikan penguatan atau arahan kepada siswa yang berhasil mengatasi masalah sendiri.
- g. Menghargai pengalaman dan kemampuan untuk belajar secara mandiri.⁸⁸

⁸⁷ Suharni, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." (2021).179

⁸⁸ Ibid.180

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dipahami bahwa peningkatan motivasi atau dorongan belajar siswa dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang melibatkan peran aktif guru, seperti pemberian penguatan (nilai, pujian, hadiah), membangun tantangan belajar, membimbing siswa dalam mengatasi kesulitan, serta memberi kesempatan untuk mandiri. Dengan demikian, motivasi belajar siswa akan tumbuh jika siswa merasa dihargai, dibimbing, dan dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.